

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan penulis gunakan yaitu pendekatan Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moelong metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan, pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) suatu masalah, kedua untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) suatu masalah.<sup>2</sup>

Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Nazir adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah untuk memaparkan semua tahapan dalam proses pembelajaran tematik integratif. Baik dari perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penulisan penilaian

---

<sup>1</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hal 4.

<sup>2</sup> Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2008), Hal 60.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), Hal 234.

otentik. Sejalan dengan fokus penelitian ini, penulis berusaha mencatat fenomena-fenomena yang ada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Kemudian mendeskripsikannya, terutama terkait dengan strategi pembelajaran Integratif guru kelas 1 dalam pembelajaran tematik supaya memotivasi guru-guru yang lain dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif.

#### **b. Jenis Penelitian**

Studi kasus adalah penelitian mengenai status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan penelitiannya adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat, serta karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian hasilnya dijadikan suatu hal yang bersifat umum.<sup>4</sup>

Seperti halnya jenis penelitian kualitatif lainnya, yaitu fenomenologi, etnografi, etnometodologi, grounded research, dan studi teks, studi kasus juga dilakukan dalam latar alamiah, holistik, dan mendalam. Alamiah artinya kegiatan pemerolehan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (*real-life events*). Tidak perlu ada perlakuan-perlakuan tertentu baik terhadap subjek penelitian maupun konteks dimana penelitian dilakukan. Holistik artinya peneliti harus bisa memperoleh informasi yang

---

<sup>4</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hal. 11

akan menjadi data secara komprehensif sehingga tidak meninggalkan informasi yang tersisa. Dari data akan diperoleh fakta atau realita.<sup>5</sup>

Studi kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/ lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (*wholeness*) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Itu sebabnya penelitian studi kasus bersifat eksploratif. Sifat objek kajian yang sangat khusus menjadi bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam. Peneliti tidak hanya memahami kasus dari luarnya saja, tetapi juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail. Itu sebabnya salah satu teknik pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, studi kasus dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah Strategi guru. Peneliti hendak mendeskripsikan Strategi pembelajaran Integratif guru kelas 1 pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

---

<sup>5</sup> Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya" dalam repository.uin-malang.ac.id, diakses 4 Mei 2017

<sup>6</sup> *Ibid*

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini, penulis lakukan pada sebuah lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Sumbergempol yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum yang tempatnya di Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, karena mudah dijangkau.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari sumbergempol ini karena lembaga pendidikan ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang berkembang di lingkungan masyarakat desa Jabalsari kecamatan Sumbergempol yang semakin lama murid-muridnya semakin bertambah dan prestasinya juga semakin meningkat.

### **b. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas I tahun pelajaran 2018/2019.

### C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pengamatan dan peran serta peneliti dilapangan sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Lengkapnya bagian yang mendefinisikan seperti yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, "secara tepat bahwa pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi social yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek penelitian dalam lingkungan subyek, dan selama ini data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan tanpa gangguan". untuk itu peneliti terjun dilapangan agar bisa lebih cermat dalam pengumpulan data sebagai bahan penelitian.<sup>7</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpulan alat utama. Hal ini untuk mempermudah peneliti berbaur dengan obyek atau dengan informasi dan dapat secara langsung melihat situasi keadaan disekitar lokasi penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, dan pembuat laporan. Untuk mengumpulkan data lapangan ini, penulis menggunakan alat tulis yang berupa buku tulis, bolpoin sebagai alat pencatat data, dan jika ada penulis akan menggunakan alat perekam suara untuk merekam suara.

Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai studi pendahuluan, kemudian peneliti

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya : Elkaf, 2006), Hal 136.

mengirim surat kepada Kepala Sekolah MI Roudlotul Ulum Jabalsari tentang pemberian izin penelitian, kemudian peneliti mulai masuk lokasi penelitian di Sekolah tersebut. Disamping itu peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisa data serta hasil penelitian.

#### **D. Data dan Sumber data**

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>8</sup> Sumber data dalam penelitian adalah benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.<sup>9</sup> Sumber data dalam penelitian merupakan subyek darimana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informasi. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian diatas, maka sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Subyek penelitian; benda hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan<sup>11</sup>.  
Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>8</sup> Triyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 202.

<sup>9</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Hal. 83.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 232

<sup>11</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Hal 88.

Kepala Sekolah, Guru Kelas I, dan siswa kelas I MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

- b. Responden penelitian yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan. Pertanyaan peneliti baik tertulis atau lisan. Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung di Kantor MI Roudlotul Ulum Jabalsari yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan profil MI Roudlotul Ulum Jabalsari dan dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian. Responden peneliti ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas I, dan siswa kelas I MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
- c. Dokumentasi: berupa benda-benda tertulis yaitu buku-buku, arsip-arsip, foto atau gambar maupun catatan-catatan yang mendukung data penelitian. Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto dan gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan

## E. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data disebut dengan istilah teknik pengumpulan data, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau mengumpulkan data.

### a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>12</sup> Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>13</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.<sup>14</sup>

Berdasarkan pada pandangan diatas penulis melaksanakan pengamatan terhadap situasi dan kondisi apa adanya di MI Roudlotul Ulum.

#### 1) Metode Wawancara / Interview

---

<sup>12</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), Hal. 102

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 29

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal.145



Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Metode ini digunakan karena wawancara dapat berjalan dengan lancar. Sehingga data diperoleh secara langsung dengan memudahkan dalam pengelolaannya.

## 2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari sumber tertulis yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa :

“Metode dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”<sup>15</sup>

Sesuai dengan pandangan tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi penulis hanya mengambil dokumen internal. Menurut Moleong, dokumen internal berupa

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta 2006), Hal. 206.

memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri.<sup>16</sup>

Untuk mendapatkan data-data yang valid, peneliti mendapatkan dokumentasi dari MI Roudlotul Ulum Jabalsari yang berupa dokumentasi proses cara mengajar guru kelas dengan murid yang merupakan strategi Guru kelas dalam mengembangkan pembelajaran di lembaga pendidikannya.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>17</sup> Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>18</sup>

### a. Reduksi Data

Merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyerderhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote*. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hal 219.

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, Hal 334.

<sup>18</sup> *Ibid.*, Hal. 337.

b. Penyajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan dilakukan. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan ini selanjutnya akan ditarik setelah tidak ditemukan lagi informasi mengenai fokus penelitian yang telah diteliti. Selanjutnya, kesimpulan ini perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pematapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan adalah model analisis induktif. Analisis induktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Hal. 57.

Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data yang khusus.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh penelitian bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Arifin, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu: kepastian (*Confirmability*), kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan keterkaitan (*dependability*).<sup>20</sup>

#### **a. Kreadibilitas (*credibility*)**

Kreadibitas merupakan tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, anata lain:

---

<sup>20</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hal. 220

### 1) Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali kelapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan. Peningkatan ketekunan pengamatan

Upaya si peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara nya sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.

### 2) Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.<sup>21</sup> untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan trianggulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.<sup>22</sup>

### 3) Pengecekan teman sejawat

Penelitian berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif dan atau ahli yang

---

<sup>21</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 178.

<sup>22</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang : UM, 2005), Hal 171-172.

tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan dan kritikan atas temuan sementara penelitian.

b. Keteralihan (*Tansferability*)

Standar *Tansferability* ini merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *Tansferability* yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang saat jelas tentang latar atau konteks suatu hasil penelitian dapat diperlakukan (*Tansferability*). Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan dialihkan kelatar atau subyek lain.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan audit *dependabilitas*, oleh auditor

independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen yang lain.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Pada tahap ini apakah penelitian dapat dibuktikan keberadaannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Hasil penelitian yang baik dapat diperoleh apabila penelitian memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus pada hasil yang maksimal. Keterangan dan prosedur penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan atau pendahuluan

Ditahap ini penulis masih mempersiapkan diri tentang materi apa yang akan diangkat dan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah (skripsi) kemudian setelah selesai ditentukan baru penulis menyiapkan segala keperluannya seperti buku referensi yang tentunya tidak sedikit.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

a. Memilih sasaran lembaga untuk dilakukan penelitian.

- b. Melakukan praobservasi mengenai masalah yang diambil oleh peneliti.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 22 November 2018.
- d. Berkonsultasi dengan kepala madrasah dan guru kelas I dalam rangka observasi untuk mengetahui tentang kondisi dari tempat atau obyek yang akan diteliti. Dilakukan pada tanggal 26 November 2018.

b. Tahap mengadakan studi penelitian

Tahap ini peneliti mengadakan kegiatan bertanya kepada guru atau responden lainnya sebagai obyek peneliti yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informan awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditemukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang dilakukan. Penelitian dalam hal ini merupakan tahap praobservasi yang dilakukan pada tanggal 26 November 2018.

c. Tahap pengumpulan data

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan berupa dokumen, wawancara, maupun pengamatan langsung pada objek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui strategi integratif



dalam pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Tahap pengumpulan data akan dilakukan beberapa rangkaian kegiatan yaitu tahap orientasi dan tahap eksplorasi.

Tahap orientasi, pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah mempelajari dokumen yang berkenaan dengan data yang diperlukan seperti semua pihak (kepala sekolah, guru, dan murid) yang akan dijadikan responden peneliti dan juga mempelajari dokumen-dokumen yang ada, juga melakukan wawancara dengan responden tersebut. Hasil wawancara diharapkan akan diperoleh informasi tentang kegiatan guru dalam pembelajaran. Penyebaran alat penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memohon kesediaan responden yang telah ditentukan untuk diwawancarai dan observasi. (2) Memberitahukan pada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini bagi peneliti dan responden pada umumnya. Tahap ini peneliti juga menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan guru dan siswa agar tercipta suasana yang rileks dan tenang.

Tahap eksplorasi, pada tahap ini dilakukan setelah diperoleh informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan adalah mengadakan observasi dan wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah

disediakan oleh peneliti. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ini agar terjadi keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh responden, maka dilakukan pemotretan, video, perekaman serta pencatatan.

d. Tahap pelaporan

Yaitu tahap melaporkan hasil karya tulis yang dianggap sudah siap untuk di seminarkan bahkan di ujikan.